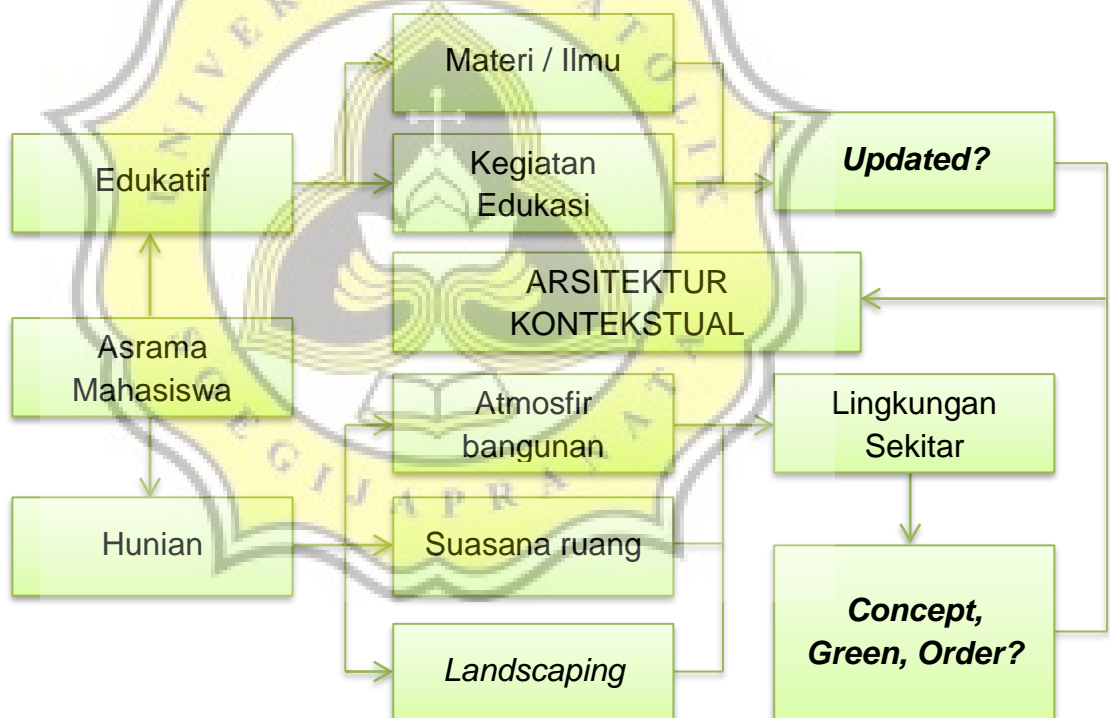


BAB V

KAJIAN TEORI

5.1 Kajian Teori Penekanan / Tema Desain

Tema desain pada proyek “Asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Telogorejo Semarang” ini adalah **arsitektur kontekstual**. Latar belakang pemilihan penekanan/tema desain tersebut didasari oleh kerangka pemikiran sebagai berikut :



skema 26. kerangka pemikiran penekanan / tema desain

Sumber : Analisis pribadi, 2017

Arsitektur kontekstual pada proyek asrama mahasiswa ini akan menampilkan perannya sebagai bangunan hunian mahasiswa di

stikes telogorejo semarang. Dengan mengambil kontek lingkungan disekitar proyek asrama, kemudian muncul pemikiran akan kebutuhan arsitektural yang mampu memenuhi tuntutan fungsi bangunan.

5.1.1. Interpretasi dan Elaborasi Penekanan Desain

5.1.1.1. Arsitektur *Post-modern*

Sudah kita kenal sejak pertengahan tahun 1970-an, pada dasarnya arsitektur postmodern merupakan sebuah reaksi penolakan dari arsitektur modern. Ada beberapa ciri dari arsitektur *Post-modern*, untuk dapat dikategorikan sebagai arsitektur *Post-modern minimal* bangunan memiliki 7 buah ciri sebagai berikut:

- a. Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer.
- b. Membangkitkan kembali kenangan historik
- c. Berkonteks urban
- d. Menerapkan kembali teknis orientasi
- e. Bersifat representational
- f. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain)
- g. Dihasilkan dari partisipasi
- h. Mencerminkan aspirasi umum
- i. Bersifat plural
- j. Bersifat ekletik

5.1.1.2. Pengertian Arsitektur Kontekstual

Arsitektur kontekstual merupakan salah satu jenis arsitektur *post-modern*. Konsep kontekstual adalah konsep yang menyesuaikan bentuk bangunan yang akan dibangun dengan lingkungan sekitarnya. Terdapat beberapa syarat didalam arsitektur kontekstual antara lain:

a. Unsur – unsur Kontekstual

Irama, merupakan pengulangan garis, bentuk, wujud, atau warna secara teratur dan harmonis. Bentuk dan ruang arsitektur yang dapat diorganisir secara berulang adalah:

- Ukuran
- Bentuk wujud
- Karakteristik detail

Datum, Suatu datum diartikan sebagai suatu garis, bidang atau ruang acuan untuk menghubungkan unsur - unsur lain di dalam suatu komposisi. sebuah datum mengorganisir unsur – unsur ini menurut cara – cara berikut:

- Garis

Sebuah garis dapat memotong atau membentuk sisi – sisi bersama suatupola; garis – garis grid

dapat membentuk sebuah bidang penyatu yangnetral dari suatu pola.

▫ Bidang

Sebuah bidang dapat mengumpulkan pola unsur – unsur di bawahnya atauberfungsi sebagai latarbelakang dan membatasi unsur – unsur di dalambidanganya.

▫ Ruang

Sebuah bidang dapat mengumpulkan pola – pola di dalam batas –batasnya atau mengorganisir mereka sepanjang sisi – sisinya.

b. Pembagian Arsitektur Kontekstual.

Arsitektur kontekstual dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:1.

▫ Contras (kontras / berbeda)

Kontras dapat menciptakan lingkungan urban yang hidup dan menarik, namundalam pengaplikasiannya diperlukan kehati – hatian hal ini agar tidak menimbulkankekacaun.

▫ Harmony (harmoni / selaras)

Ada kalanya suatu lingkungan menuntut keserasian / keselarasan, hal tersebutdilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan

lingkungan yang sudah ada. Bangunan baru lebih menghargai dan memperhatikan konteks / lingkungan dimana bangunan itu berada.

5.1.2. Studi Preseden

- Asrama mahasiswa di Niš, Serbia”



Gambar 76. Eksterior asrama Niš, Serbia
Sumber : www10.aeccafe.com

Lokasi : Niš, Serbia

Arsitek : Milan Stevanovic

Konsep asrama mahasiswa tersebut menggunakan konsep arsitektur kontekstual, terlihat pada pengulangan bentuk oleh fasade di beberapa bagian. Selain itu konteks lingkungan pada bangunan tampak pada pengaplikasian dinding sebagai panjat tebing, melihat potensi penguni yang suka dengan olahraga tersebut.



Gambar 77. Interior kamar asrama
Sumber : www10.aeccafe.com

Sistem penataan tempat tidur bertingkat unit asrama tidar terlalu besar karena pengelola sangat menekan harga asrama untuk memberikan nilai yang ekonomis, selain itu Nilai Material ekologis dan pemilihan warna natural menjadi nilai tambah yang mendukung aspek kontekstual yang simpel dan tidak *out of date*.

5.1.3. Kemungkinan Implementasi Teori Penekanan Desain

Berdasarkan kajian arsitektur kontekstual, maka hal-hal yang dapat diterapkan pada bangunan asrama mahasiswa ini antara lain :

a. Material ekologis

Penggunaan material yang ekologis berarti menggunakan material yang memiliki teknologi terbaik untuk mendukung unsur ramah lingkungan / tidak mengandung zat kimia berbahaya bagi lingkungan. Dalam

b. Suasana Kontekstual

Suasana Kontekstual ditujukan oleh si arsitek dalam memberikan kesan arsitektur Kontekstual. Suasana dapat diwujudkan dengan mengatur warna irama serta datum melalui eksterior bangunan. Kontesktual pada ligkungan dapat menggunakan konsep dari fungsi bangunan sebagai arama mahasiswa kesehatan, selain itu pemilihan warna yang menyesuaikan bentuk diminan dari kampus stikes telogorejo semarang.

5.2. Kajian Teori **Permasalahan Dominan / Fokus Kajian**

Permasalahan domian pada proyek “Asrama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Telogorejo Semarang” ini adalah bagaimana mengatur Kualitas udara yang sehat pada bangunan.

5.2.1. Interpretasi dan Elaborasi Permasalahan Dominan

Asrama Stikes Telogorejo Semrang merupakan sebuah tempat tinggal sementara bagi mahasiswa. Aktifitas dan kegiatan di dalam asrama berjalan selama 24 jam penuh,

sehingga kualitas udara dalam bangunan sangat mempengaruhi pola kehidupan penghuni asrama. Untuk dapat memberikan sebuah tempat tinggal yang nyaman dan sehat maka direncanakan Bangunan Tanpa Asap Rokok.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa asap rokok sangat merugikan bagi kesehatan manusia, tidak hanya perokok aktif (seseorang yang merokok) tetapi juga perokok pasif (orang-orang disekitar perokok aktif) serta lingkungan sekitar. Selain itu limbah rokok dari abu yang bertebaran, bara rokok yang bisa merusak perabot dan asap rokok yang menyebabkan kualitas perabot menurun/menguning. Oleh karena itu untuk memperoleh lingkungan dengan kualitas udara yang sehat serta dapat mengurangi konsumsi rokok para penghuni asrama, maka perlu adanya perencanaan khusus pada bangunan.

5.2.2. Studi Kasus

Studi kasus permasalahan dominan terhadap respon yang menyediakan ruang merokok (*smoking area*) adalah East West Hotel Geneva, Swiss.

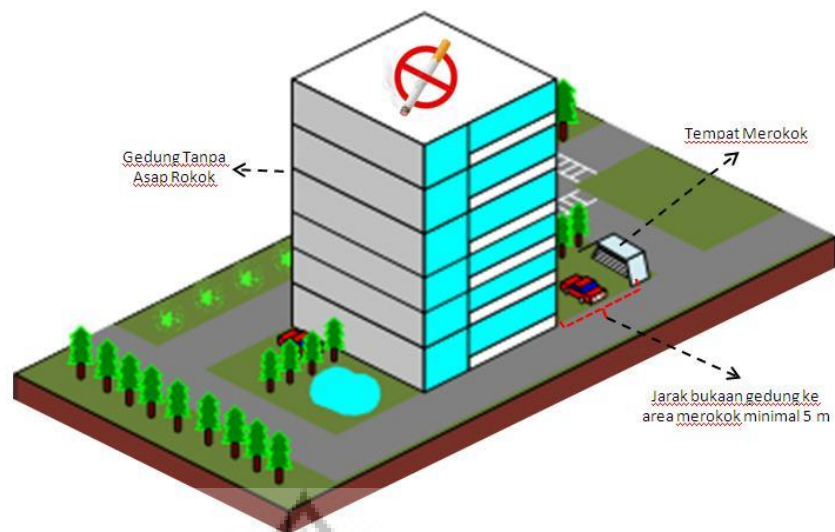


Gambar 78. smooking area east west hotel geneva
Sumber : www.therumdiaries.net

Merupakan salah satu hotel atau bangunan yang menyediakan tempat khusus untuk merokok. Di Universitas Soegijapranata Semarang juga memiliki konsep yang sama untuk memberikan sebuah ruang unruk merokok.

5.2.3. Penerapan Teori Permasalahan Dominan

Untuk menerapkan kinerja bangunan yang bebas asap rokok maka yang harus dilakukan adalah dengan menempatkan ruang area rokok berada jauh dari bangunan asrama lebih dari 5m, semakin jauh ruang tersebut maka semakin berkurangnya asap rokok masuk kedalam bangunan.



Gambar 79. Ilustrasi bangunan tanpa asap rokok
Sumber: udararuang.wordpress.com

Ruang *smooking area* di desain dengan pelingkup penghijauan bisa berupa tanaman rambat atau vertikal garden. Tanaman tersebut berfungsi untuk menangkap asap yang dihasilkan oleh pembakaran rokok sehingga tidak menyebar keruang luar sekitarnya.



Gambar 80. Contoh desain *smooking area*
Sumber: www.flemarie.fr